



Pengabdian Berbasis Masjid: Meningkatkan Kesejahteraan dan Religiusitas Desa Keban Agung

Hamdan Hamdan^{1*}, Sugiyono Purnomo², Rizki Febriansyah³, Nesi Purnama Sari⁴,
Levia Afani⁵, Kamalat Azaliah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : hamdaneffendi@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, purnomosugiyono01@gmail.com²

Korespondensi penulis: hamdaneffendi@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

Article History:

Received: 24 Juni 2024

Revised: 28 Juli 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

Online Available: 27 Agustus 2024

Keywords: Mosque-based community service, Social welfare, Religious engagement.

Abstract. The community of Keban Agung Village faces significant challenges related to social welfare and religious engagement. Despite the central role of the mosque as a community hub, participation in religious activities and access to social programs remain limited. This study aimed to enhance social welfare and religious commitment through a mosque-based community service program. The program included activities such as religious competitions, educational support, health services, and social welfare initiatives. A participatory approach was employed, involving local residents and mosque management in the design and implementation of activities. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation, and were analyzed descriptively. The results indicated a marked improvement in community participation in religious and social activities, contributing to both social cohesion and spiritual growth. The study highlights the importance of mosque-centered initiatives in addressing community needs and fostering a stronger sense of collective well-being.

Abstrak

Masyarakat Desa Keban Agung menghadapi tantangan besar terkait kesejahteraan sosial dan keagamaan. Meskipun masjid berperan penting sebagai pusat komunitas, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan akses terhadap program sosial masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan komitmen keagamaan melalui program pengabdian masyarakat berbasis masjid. Program tersebut mencakup kegiatan seperti kompetisi keagamaan, dukungan pendidikan, layanan kesehatan, dan inisiatif kesejahteraan sosial. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan warga setempat dan pengurus masjid dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang nyata dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial, yang berkontribusi terhadap kohesi sosial dan pertumbuhan spiritual. Studi ini menyoroti pentingnya inisiatif yang berpusat pada masjid dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menumbuhkan rasa kesejahteraan kolektif yang lebih kuat.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid, Kesejahteraan Sosial, Keagamaan.

1. PENDAHULUAN

Desa Keban Agung, yang terletak di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, menghadapi berbagai tantangan terkait kesejahteraan sosial dan penguatan nilai-nilai religius di tengah masyarakatnya. Masjid Nurul Huda sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, namun

partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan akses terhadap program sosial masih terbatas. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid dapat berdampak pada berkurangnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya nilai-nilai religius dan kesejahteraan sosial.

Tantangan ini semakin diperparah dengan terbatasnya akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas, terutama bagi anak-anak dan remaja, serta kurangnya inisiatif yang terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Dalam konteks ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid dari UINFAS Bengkulu 2024 hadir untuk merespons kebutuhan mendesak akan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta mendorong penguatan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi Desa Keban Agung adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang berdampak pada kurangnya solidaritas dan kebersamaan di antara warga. Masalah ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Kegiatan keagamaan seperti Yasinan, mengajar di TPQ, serta senam pagi bersama, yang seharusnya menjadi momen untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual, masih kurang diminati oleh sebagian besar warga. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan terarah untuk mengaktifkan kembali peran masjid sebagai pusat kegiatan yang tidak hanya fokus pada ibadah, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Urgensi dan Rasionalisasi:

Urgensi program ini didasarkan pada peran strategis masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan dalam kehidupan masyarakat, yang bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun solidaritas sosial dan mendukung kesejahteraan warga. Di tengah tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Keban Agung, seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan keterbatasan akses terhadap program pemberdayaan, penguatan peran masjid menjadi semakin penting. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid, diharapkan dapat terjadi revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, yang dapat mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Rasionalisasi program ini didasarkan pada kebutuhan untuk memanfaatkan potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang multifungsi. Dalam konteks Desa Keban Agung, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki potensi besar

untuk menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat secara holistik. Dengan mengintegrasikan berbagai program seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial dalam satu wadah, yaitu masjid, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan kesejahteraan sosial ekonomi warga desa.

Pendekatan berbasis masjid ini rasional karena masjid adalah institusi yang sudah lama dipercaya dan dihormati oleh masyarakat, sehingga memiliki daya tarik dan kemampuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat secara luas. Melalui program-program yang diselenggarakan di masjid, seperti pelatihan membatik, posyandu, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan dan pendidikan, diharapkan dapat tercipta sinergi antara berbagai aspek kehidupan masyarakat yang saling mendukung satu sama lain.

Selain itu, integrasi kegiatan sosial dan keagamaan di masjid juga dirasionalisasi dengan pertimbangan bahwa masjid memiliki peran sentral dalam memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas di antara warga. Dengan memusatkan kegiatan pengabdian masyarakat di masjid, program ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik dari kalangan dewasa, remaja, hingga anak-anak, yang pada akhirnya dapat memperkuat ikatan sosial di komunitas tersebut.

Rasionalisasi ini juga didukung oleh fakta bahwa pemberdayaan melalui masjid dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang berkelanjutan, dampak dari program pengabdian ini diharapkan tidak hanya dirasakan selama periode pelaksanaan KKN, tetapi juga terus berlanjut dalam jangka panjang, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Keban Agung.

Tujuan Kegiatan:

Tujuan dari program pengabdian masyarakat berbasis masjid ini adalah sebagai berikut:

1. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan*

Mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai acara keagamaan seperti Yasinan, lomba keagamaan, dan kegiatan pengajaran di TPQ. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan warga.

2. *Memperkuat Hubungan Sosial Antarwarga*

Mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif, seperti senam pagi, bakti sosial, dan posyandu, untuk mempererat hubungan sosial antarwarga. Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana komunitas yang lebih solid dan saling mendukung di dalam masyarakat.

3. *Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi*

Menyediakan program-program yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial, seperti pelatihan membuat dan bantuan sosial, untuk meningkatkan keterampilan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan luar dan mendorong kemandirian ekonomi warga desa.

4. *Mengintegrasikan Aktivitas Masjid dengan Kebutuhan Masyarakat*

Mengembangkan kegiatan yang terintegrasi dengan kebutuhan lokal melalui masjid, sehingga masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan pendidikan. Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

5. *Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi dalam Program Sosial dan Kesehatan*

Membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan program-program sosial dan kesehatan, seperti pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan ketahanan pangan, serta gotong royong dalam pembersihan fasilitas umum. Tujuan ini adalah untuk mendukung inisiatif pemerintah desa dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat.

Rencana Pemecahan Masalah:

Untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi di Desa Keban Agung dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, rencana pemecahan masalah berikut ini akan dilaksanakan:

1. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

Organisasi dan Promosi Kegiatan: Menyelenggarakan dan mempromosikan berbagai acara keagamaan di masjid, seperti lomba keagamaan dan Yasinan, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini akan dilakukan dengan pendekatan yang inklusif untuk memastikan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Pengembangan Program Pendidikan Agama: Meningkatkan kualitas dan frekuensi program pendidikan agama di TPQ dengan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual di kalangan anak-anak dan remaja.

2. Penguatan Hubungan Sosial Antarwarga

Penyelenggaraan Kegiatan Sosial Reguler: Mengadakan kegiatan sosial seperti senam pagi dan bakti sosial secara rutin untuk mendorong interaksi positif antara warga. Kegiatan ini akan dirancang untuk menciptakan kesempatan bagi warga untuk berkolaborasi dan membangun hubungan sosial yang lebih erat.

Fasilitasi Forum Diskusi Komunitas: Membentuk forum diskusi yang memungkinkan warga untuk berbagi pengalaman dan ide dalam memecahkan masalah komunitas. Forum ini akan diadakan secara berkala untuk membahas isu-isu sosial dan mencari solusi bersama.

3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Pelatihan Keterampilan Ekonomi: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan, seperti membuat, yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Pelatihan ini akan melibatkan para ahli dan praktisi lokal untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Distribusi Bantuan Sosial: Menyediakan bantuan sosial, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan ketahanan pangan, yang disalurkan melalui kerja sama dengan pemerintah desa. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada keluarga kurang mampu.

4. Integrasi Aktivitas Masjid dengan Kebutuhan Masyarakat

Koordinasi Kegiatan Terpadu: Merancang dan melaksanakan kegiatan yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan sosial, seperti kegiatan di TPQ dan program posyandu. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan koordinasi yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat untuk memastikan relevansi dan efektivitas.

Peningkatan Infrastruktur Masjid: Melakukan gotong royong untuk membersihkan dan memperbaiki fasilitas masjid agar lebih nyaman dan fungsional. Perbaikan ini akan meningkatkan kualitas lingkungan tempat kegiatan dilakukan.

5. Partisipasi dalam Program Sosial dan Kesehatan Pemerintah Desa

Kolaborasi dengan Pemerintah Desa: Bekerja sama dengan pemerintah desa dalam pembagian BLT, bantuan ketahanan pangan, dan sosialisasi PILKADA 2024. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa program-program tersebut tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat.

Pemberdayaan Karang Taruna: Membantu pembentukan Karang Taruna dan panitia 17 Agustus sebagai bagian dari upaya pemberdayaan pemuda dan perayaan hari kemerdekaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan merupakan indikator penting dari keterlibatan sosial dan kesejahteraan komunitas. Menurut Zainal (2019), kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menciptakan lingkungan

yang mendukung kehadiran dan keterlibatan aktif (Zainal, 2019). Program-program seperti lomba keagamaan dan pengajaran di TPQ berfungsi sebagai alat untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan membangun rasa kebersamaan.

Penelitian oleh Hadi (2020) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan agama dan keterlibatan sosial. Program-program ini tidak hanya memberikan edukasi agama tetapi juga mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan yang dilakukan bersama (Hadi, 2020). Dengan melibatkan masyarakat dalam aktivitas seperti lomba keagamaan dan pengajaran, program ini dapat memperkuat struktur sosial dan meningkatkan pemahaman agama.

Pentingnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan juga ditekankan oleh Yusuf (2021), yang menilai bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid meningkatkan kepuasan spiritual dan kesejahteraan emosional (Yusuf, 2021). Program yang dirancang dengan baik, seperti lomba keagamaan dan kegiatan TPQ, dapat memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat dan memperkuat komunitas melalui interaksi yang bermakna.

Penelitian oleh Amin (2022) menyoroti bahwa pengembangan program keagamaan di tingkat komunitas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kohesi sosial. Program-program ini dapat memberikan dukungan emosional dan sosial, serta memfasilitasi pembelajaran agama yang lebih mendalam (Amin, 2022). Kegiatan seperti lomba keagamaan dan pengajaran di TPQ dapat menjadi platform efektif untuk mencapai tujuan ini.

Selain itu, menurut Fadli (2018), keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berperan penting dalam membangun identitas komunitas dan memperkuat jaringan sosial (Fadli, 2018). Program-program seperti lomba keagamaan dan pengajaran di TPQ dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas komunitas dan meningkatkan partisipasi sosial secara keseluruhan.

2. Memperkuat Hubungan Sosial Antarwarga

Penguatan hubungan sosial antarwarga dapat meningkatkan kohesi sosial dan solidaritas komunitas. Menurut Prasetyo (2021), kegiatan sosial seperti senam pagi dan bakti sosial berfungsi sebagai platform untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial (Prasetyo, 2021). Aktivitas ini membantu menciptakan interaksi yang positif antara anggota masyarakat dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Penelitian oleh Nurhadi (2018) menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dapat meningkatkan kepuasan sosial dan kohesi komunitas. Program-program seperti senam pagi dan bakti sosial yang melibatkan berbagai elemen

masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial yang kuat (Nurhadi, 2018). Kegiatan ini dapat memfasilitasi interaksi sosial yang sehat dan produktif.

Keterlibatan dalam kegiatan sosial juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mental dan emosional masyarakat. Menurut Suprpto (2019), kegiatan seperti senam pagi dan bakti sosial dapat memberikan manfaat psikologis dengan meningkatkan rasa kepemilikan dan solidaritas di kalangan anggota komunitas (Suprpto, 2019). Kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan kualitas hidup.

Penelitian oleh Sari (2020) menekankan bahwa program sosial yang terstruktur dapat memfasilitasi pembentukan jaringan sosial yang kuat dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Aktivitas sosial seperti senam pagi dan bakti sosial dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan membangun solidaritas di komunitas (Sari, 2020). Program ini berfungsi sebagai alat efektif untuk memperkuat hubungan sosial.

Selain itu, menurut Yuliana (2018), kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam komunitas dapat mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan rasa saling memahami (Yuliana, 2018). Program-program seperti senam pagi dan bakti sosial dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung penguatan hubungan antarwarga.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Santoso (2022) menyoroti bahwa pelatihan keterampilan seperti membuat dapat meningkatkan pendapatan dan keterampilan kerja masyarakat desa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi (Santoso, 2022). Program ini menyediakan keterampilan yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Menurut Sari (2019), integrasi bantuan sosial dan pelatihan keterampilan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup. Program pelatihan yang terencana dengan baik dapat memberdayakan individu dan komunitas, memberikan mereka alat yang diperlukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka (Sari, 2019). Keterlibatan dalam pelatihan keterampilan juga dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan bantuan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program-program seperti pelatihan membuat dan bantuan ketahanan pangan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan mendukung

pengembangan ekonomi lokal (Dewi, 2021). Program ini berfungsi sebagai alat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, Rizal (2018) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan hasil ekonomi dan sosial (Rizal, 2018). Program-program seperti pelatihan keterampilan dan bantuan sosial yang terintegrasi dengan kebutuhan lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian oleh Fadila (2020) menekankan bahwa program pemberdayaan yang efektif harus mencakup pelatihan keterampilan yang relevan dan dukungan sosial. Program-program ini dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Fadila, 2020). Pelatihan keterampilan seperti membuat dapat menjadi komponen kunci dalam strategi pemberdayaan ekonomi.

4. Integrasi Aktivitas Masjid dengan Kebutuhan Masyarakat

Integrasi aktivitas masjid dalam program sosial dapat meningkatkan efektivitas kegiatan komunitas. Abdullah (2017) menekankan bahwa masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan dapat berfungsi sebagai platform untuk mengintegrasikan berbagai program yang memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh (Abdullah, 2017). Aktivitas yang terorganisir di masjid dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program sosial.

Menurut Hasan (2021), pendekatan berbasis masjid dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat hubungan komunitas. Program-program sosial dan keagamaan yang dilaksanakan di masjid dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial dan emosional masyarakat (Hasan, 2021). Integrasi kegiatan masjid dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat.

Penelitian oleh Amin (2020) menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mendukung berbagai inisiatif sosial, termasuk pendidikan dan kesehatan. Aktivitas yang dilakukan di masjid dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan memperkuat struktur sosial komunitas (Amin, 2020). Program-program ini dapat menjadi bagian integral dari strategi pengembangan komunitas.

Fadli (2019) mengemukakan bahwa integrasi aktivitas masjid dalam program sosial dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dapat memperkuat jaringan komunitas dan mendukung berbagai inisiatif sosial (Fadli, 2019).

Selain itu, Yuliana (2021) menekankan pentingnya pendekatan berbasis masjid dalam memperkuat struktur sosial dan komunitas. Program-program yang dilaksanakan di masjid dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan mendukung pengembangan sosial secara keseluruhan (Yuliana, 2021). Aktivitas masjid dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.

5. Partisipasi dalam Program Sosial dan Kesehatan Pemerintah Desa

Partisipasi masyarakat dalam program sosial dan kesehatan pemerintah desa merupakan kunci keberhasilan intervensi sosial. Dewi (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program-program seperti pembagian BLT dan bantuan ketahanan pangan dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi dan kesehatan masyarakat (Dewi, 2020). Program-program ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung kesejahteraan.

Penelitian oleh Fajar (2019) menekankan bahwa kolaborasi antara lembaga masyarakat dan pemerintah desa dalam program sosial dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Keterlibatan masyarakat dalam program-program sosial dan kesehatan dapat memperkuat dukungan dan meningkatkan hasil yang dicapai (Fajar, 2019). Program-program ini berfungsi sebagai alat penting dalam pengembangan komunitas.

Menurut Rizal (2018), partisipasi dalam program sosial dan kesehatan pemerintah desa dapat mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program-program ini dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan mendukung pengembangan sosial secara luas (Rizal, 2018). Keterlibatan aktif dalam program sosial dapat memperkuat struktur sosial komunitas.

Penelitian oleh Santoso (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program kesehatan pemerintah desa dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Program-program sosial dan kesehatan yang terintegrasi dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Santoso, 2021). Partisipasi masyarakat dalam program ini berfungsi sebagai kunci untuk keberhasilan intervensi.

Selain itu, Sari (2019) mengemukakan bahwa program sosial dan kesehatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pembangunan komunitas. Program-program ini dapat berfungsi sebagai platform untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kesehatan masyarakat (Sari, 2019). Keterlibatan dalam program sosial dapat memperkuat hubungan komunitas dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Rancangan Kegiatan

Deskripsi Umum: Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara mendetail setiap proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi aktivitas dan hasil yang dicapai untuk memahami efektivitas dan dampak kegiatan.

Langkah-langkah:

Perencanaan Kegiatan: Menyusun rencana rinci yang mencakup jadwal, lokasi, serta sumber daya yang diperlukan untuk masing-masing aktivitas. Perencanaan dilakukan bersama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan kebutuhan dan sasaran kegiatan tercapai.

Pelaksanaan Kegiatan: Mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, termasuk koordinasi dengan berbagai pihak untuk kelancaran pelaksanaan.

Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dan mengevaluasi hasil kegiatan setelah selesai.

2. Pemilihan Responden dan Sasaran

Deskripsi: Sasaran kegiatan mencakup masyarakat Desa Keban Agung, dengan fokus pada berbagai kelompok usia dan status sosial. Pemilihan sasaran didasarkan pada kebutuhan yang diidentifikasi melalui observasi dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait.

Kriteria Pemilihan:

Kegiatan Keagamaan: Melibatkan seluruh anggota masyarakat yang aktif atau ingin terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan Sosial dan Kesehatan: Menyasar keluarga yang membutuhkan bantuan sosial dan kesehatan, termasuk mereka yang terdaftar dalam program pemerintah seperti BLT dan Bantuan Ketahanan Pangan. Program Pendidikan: Menargetkan anak-anak dan remaja yang terlibat dalam pendidikan di SD dan TPQ.

3. Bahan dan Alat

Deskripsi: Bahan dan alat yang digunakan disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Setiap kegiatan memerlukan bahan dan alat khusus untuk memastikan pelaksanaan yang efektif.

Bahan dan Alat:

1. Lomba Keagamaan: Buku panduan, materi lomba, alat tulis.
2. Goes to School: Perlengkapan mengajar, materi edukasi, media presentasi.

3. Posyandu dan Bakti Sosial: Obat-obatan, alat kesehatan, bahan makanan.
4. Masjid Bersih dan Senam Pagi: Peralatan kebersihan, pakaian olahraga.
5. Mengajar di TPQ: Alat tulis, buku pelajaran, materi pendidikan agama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Deskripsi: Teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan dan hasil kegiatan. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data:

Observasi Langsung: Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan untuk menilai proses, partisipasi, dan hasil yang dicapai.

Wawancara: Mengumpulkan informasi dari peserta dan pengelola kegiatan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang manfaat dan tantangan kegiatan.

Dokumentasi: Merekam kegiatan melalui foto, video, dan catatan lapangan untuk keperluan analisis dan pelaporan.

5. Teknik Analisis Data

Deskripsi: Teknik analisis data dalam metode deskriptif berfokus pada pemahaman dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas dan dampak kegiatan.

Langkah-langkah Analisis:

1. Pengorganisasian Data: Mengelompokkan data berdasarkan kategori kegiatan dan responden untuk memudahkan analisis.
2. Deskripsi Data: Menyusun deskripsi rinci mengenai pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi, dan hasil yang dicapai.
3. Interpretasi: Menganalisis data untuk memahami hubungan antara pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat, serta mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan.
4. Pelaporan: Menyusun laporan hasil kegiatan yang mencakup temuan utama, analisis data, dan rekomendasi untuk kegiatan mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Lomba Keagamaan Bulan Muharram yang diadakan pada Jumat, 12 Juli 2024, melibatkan 50 peserta dari berbagai kelompok usia dengan tiga kategori lomba: tilawah Quran, khatib, dan adzan. Kegiatan ini menerima sambutan yang sangat positif dari masyarakat, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Hasilnya, acara ini

berhasil meningkatkan semangat religiusitas di desa, memperkuat solidaritas antarwarga, dan memberikan dorongan motivasi untuk aktif dalam kegiatan masjid.



Gambar 1. *Perlombaan 1 Muharram*

Pada Goes to School, yang dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024, sebanyak 100 siswa dari SD Negeri Keban Agung terlibat dalam kegiatan pengajaran yang mencakup materi agama, keterampilan hidup, dan etika. Metode interaktif yang digunakan selama kegiatan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama dan keterampilan sosial mereka. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara masjid dan sekolah, serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.



Gambar 2. *Goes To School*

Kegiatan Posyandu yang berlangsung pada Jumat, 26 Juli 2024, melayani 75 ibu dan anak balita dengan pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan penyuluhan gizi. Aktivitas ini secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi serta memberikan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan dan praktik kesehatan di kalangan ibu dan anak.



Gambar 3. Posyandu

Bakti Sosial yang diadakan pada Minggu, 7 Juli 2024, berhasil membersihkan lapangan voli dan lingkungan di desa. Kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan kepada para warga. Selain itu, Kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Hasil dari bakti sosial ini menunjukkan peningkatan kepedulian lingkungan.



Gambar 4. Bakti Sosial

Kegiatan Masjid Bersih, yang dilaksanakan setiap Kamis dengan kehadiran rata-rata 20 orang, berhasil menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas masjid. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan masjid, menjadikannya tempat yang lebih bersih dan nyaman untuk beribadah. Hasilnya adalah peningkatan kepedulian terhadap fasilitas umum dan penguatan rasa tanggung jawab bersama.



Gambar 5. Masjid Bersih

Senam Pagi yang diadakan setiap Jumat pagi diikuti oleh rata-rata 30 peserta, berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik serta kekompakan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Hasilnya adalah peningkatan semangat komunitas dan kesehatan yang lebih baik di kalangan peserta.



Gambar 6. Senam Pagi

Mengajar di TPQ Al-Mu'minun yang dilaksanakan setiap Rabu-Sabtu dengan 40 anak-anak menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama. Program ini berperan penting dalam pengembangan karakter dan pendidikan agama anak-anak, memberikan mereka pengetahuan yang lebih baik tentang agama serta meningkatkan keterampilan spiritual mereka.



Gambar 7. Mengajar TPQ

Yasinan yang dilakukan setiap sore Jumat dan malam Jumat diikuti oleh rata-rata 50 orang, memperkuat kebersamaan dan spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini membantu menciptakan rutinitas keagamaan yang konsisten dan mendukung penguatan ikatan sosial dalam komunitas, memperkuat praktik religius dan kehadiran aktif di masjid.



Gambar 8. Yasinan

Kegiatan Membantu Pemerintah Desa Membagikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada 26 Juni dan 4 Juli 2024, melibatkan 80 keluarga yang menerima dukungan finansial. Program ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima dan menunjukkan komitmen terhadap pengurangan kemiskinan di desa. Hasilnya adalah peningkatan kondisi ekonomi keluarga yang lebih membutuhkan.



Gambar 9. Pembagian BLT

Pada Membantu Pemerintah Desa Membagikan Bantuan Ketahanan Pangan pada 28 Juni 2024, sebanyak 70 keluarga menerima bantuan pangan. Kegiatan ini mendukung ketahanan pangan masyarakat dan memperbaiki akses mereka terhadap kebutuhan dasar, memberikan dampak positif dalam pemenuhan kebutuhan gizi.



Gambar 10. Pembagian Bantuan Ketahanan Pangan

Pelatihan Membuatik pada 29 Juli 2024 diikuti oleh 25 ibu-ibu, meningkatkan keterampilan mereka dalam membuatik dan membuka peluang usaha baru. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan, tetapi juga memberikan potensi ekonomi tambahan bagi peserta.



Gambar 11. Kegiatan Membuatik

Pembentukan Karang Taruna dan Panitia 17 Agustus pada 31 Juli 2024 melibatkan 15 pemuda dalam struktur organisasi sosial dan persiapan perayaan kemerdekaan. Kegiatan ini memperkuat struktur sosial desa dan mempersiapkan perayaan kemerdekaan dengan lebih terencana.



Gambar 12. Pembentukan Karang Taruna dan Panitia 17 Agustus

Gotong Royong Membersihkan dan Mencat Ulang Gapura Perbatasan Desa yang dilakukan pada 31 Juli hingga 1 Agustus 2024 melibatkan 40 orang, meningkatkan estetika gapura dan memperkuat rasa kebersamaan di masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan komitmen terhadap pemeliharaan fasilitas umum dan memperbaiki tampilan desa.



Gambar 13. Gotong Royong Pengecatan Gapura

Menghadiri Sosialisasi PILKADA 2024 pada 22 Juli 2024, dengan 20 peserta, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang proses pemilihan dan pentingnya partisipasi politik. Kegiatan ini membantu masyarakat memahami peran mereka dalam proses demokrasi dan meningkatkan keterlibatan politik.



Gambar 14. Menghadiri Sosialisasi Pilkada 2024

Pembahasan:

1. Lomba Keagamaan Bulan Muharram

Lomba keagamaan yang diadakan pada 12 Juli 2024 berhasil menarik partisipasi luas dari masyarakat desa. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara peserta. Melalui berbagai perlombaan yang melibatkan berbagai usia, kegiatan ini memfasilitasi interaksi antara anggota masyarakat, yang mempererat hubungan sosial dan meningkatkan semangat komunitas. Kesadaran religius yang terbangun dari lomba ini berkontribusi pada penguatan identitas komunitas dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Program ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menampilkan bakat dan pengetahuan mereka dalam konteks keagamaan, yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama. Dengan adanya lomba ini, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana lomba keagamaan dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk memperkuat kohesi sosial dan mempromosikan nilai-nilai spiritual.

Dari hasil kegiatan ini, terlihat bahwa acara-acara semacam ini berpotensi untuk memperkuat komitmen individu terhadap praktik keagamaan serta membangun rasa solidaritas dalam komunitas. Lomba keagamaan, dengan semua aspeknya yang terorganisir dengan baik, memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas religius serta memperkuat integrasi sosial di desa.

2. Goes to School dan Mengajar di SD

Program Goes to School dan Mengajar di SD pada 25 Juli 2024 membawa pelajaran agama ke lingkungan sekolah dengan cara yang inovatif. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar nilai-nilai agama di luar jam pelajaran formal mereka, yang berkontribusi pada perkembangan karakter dan moral mereka. Pengajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan dimensi tambahan pada pendidikan mereka.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara lebih mendalam. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di luar kelas, siswa tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa program pendidikan agama yang terintegrasi dapat berdampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dengan menghubungkan kegiatan keagamaan langsung ke pendidikan formal. Melalui program ini, siswa mendapatkan dukungan tambahan dalam pengembangan moral dan spiritual mereka, yang pada akhirnya dapat memperkuat ikatan sosial di komunitas dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di lingkungan sekolah.

3. Posyandu

Pelaksanaan Posyandu pada 26 Juli 2024 menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di desa. Kegiatan ini memberikan akses langsung kepada masyarakat untuk layanan kesehatan dasar dan informasi penting mengenai gizi dan kesehatan. Dengan melibatkan anggota masyarakat dalam program kesehatan, Posyandu membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam Posyandu berkontribusi pada perbaikan status kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Program ini memberikan pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan tentang gizi, yang membantu mengurangi angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Ini menunjukkan bagaimana program berbasis komunitas dapat memiliki dampak besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat, membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan. Dengan adanya Posyandu, masyarakat menjadi lebih proaktif dalam mengelola kesehatan

mereka, yang mendukung tujuan jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih berdaya.

4. Bakti Sosial

Bakti Sosial yang dilaksanakan pada 7 Juli 2024 menunjukkan keberhasilan dalam memberikan bantuan langsung kepada keluarga kurang mampu. Kegiatan ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial dalam komunitas. Dengan melibatkan banyak pihak dalam distribusi bantuan, bakti sosial ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Hasil dari bakti sosial ini terlihat dalam peningkatan kualitas hidup penerima bantuan dan rasa terhubung yang lebih kuat dalam komunitas. Kegiatan ini juga menggarisbawahi pentingnya kontribusi masyarakat dalam mendukung mereka yang kurang beruntung, dan bagaimana program bantuan dapat memainkan peran penting dalam memperbaiki kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas efektif dalam memenuhi kebutuhan mendesak dan memperkuat jaringan sosial.

Lebih jauh, bakti sosial ini memfasilitasi kolaborasi antara berbagai anggota masyarakat dan organisasi, memperlihatkan bagaimana kerja sama komunitas dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya kepedulian sosial dan peran mereka dalam meningkatkan kondisi hidup orang lain, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas di tingkat lokal.

5. Masjid Bersih dan Senam Pagi

Kegiatan Masjid Bersih yang dilakukan setiap Kamis dan Senam Pagi setiap Jumat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kebersihan dan kesehatan masyarakat. Program ini menunjukkan bagaimana kegiatan rutin seperti membersihkan masjid dan melakukan senam pagi dapat memperbaiki kondisi fisik dan mental masyarakat, serta menjaga kebersihan fasilitas umum. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga membangun rutinitas yang mendukung kesehatan mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa rutinitas kebersihan dan olahraga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial. Kegiatan masjid bersih membantu memelihara fasilitas keagamaan yang penting, sementara senam pagi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berolahraga secara teratur dan berinteraksi dengan sesama anggota komunitas. Ini menunjukkan bagaimana kegiatan fisik dan kebersihan dapat memperkuat komitmen terhadap lingkungan dan kesehatan pribadi.

Keterlibatan masyarakat dalam kedua kegiatan ini juga menyoroti pentingnya konsistensi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Program ini memperlihatkan bagaimana kegiatan rutin yang sederhana namun terencana dengan baik dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat komunitas.

6. Mengajar di TPQ Al-Mu'minin dan Yasinan

Program Mengajar di TPQ Al-Mu'minin dan kegiatan Yasinan memberikan kontribusi penting dalam penguatan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Dengan adanya pengajaran agama di TPQ, anak-anak mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang ajaran agama, yang membantu membentuk karakter mereka dan memperkuat pemahaman religius. Kegiatan Yasinan, yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, memperkuat ikatan sosial dan menyediakan forum untuk refleksi spiritual.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengajaran agama yang konsisten berperan penting dalam pembangunan karakter anak-anak dan peningkatan spiritual masyarakat. Program ini membantu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat sejak dini dan mendorong praktek keagamaan yang aktif di kalangan orang dewasa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang teratur dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kualitas hubungan sosial.

Kegiatan ini juga mencerminkan bagaimana rutinitas religius seperti Yasinan dapat berfungsi sebagai platform untuk mempererat hubungan antarindividu dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Dengan mengintegrasikan pengajaran agama ke dalam rutinitas harian, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan.

7. Pembentukan Karang Taruna dan Panitia 17 Agustus

Pembentukan Karang Taruna dan Panitia 17 Agustus melibatkan pemuda dalam peran aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan acara kemerdekaan. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana keterlibatan pemuda dalam organisasi sosial dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam komunitas. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut, pemuda tidak hanya berkontribusi pada perayaan kemerdekaan tetapi juga mengembangkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam peran sosial seperti ini dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap acara penting. Program ini membantu membentuk generasi muda

yang lebih aktif dan berdaya dalam perencanaan dan pelaksanaan acara komunitas, yang mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya peran pemuda dalam perayaan acara besar seperti 17 Agustus. Dengan memberikan mereka tanggung jawab dalam organisasi acara, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses komunitas dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, yang pada akhirnya memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kualitas perayaan.

8. Gotong Royong Membersihkan dan Mencat Ulang Gapura Perbatasan Desa

Kegiatan gotong royong untuk membersihkan dan mencat ulang gapura perbatasan desa menunjukkan keberhasilan dalam memelihara fasilitas umum dan meningkatkan estetika lingkungan. Melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini, kebersihan dan penampilan gapura perbatasan dapat diperbaiki, yang tidak hanya meningkatkan tampilan desa tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap fasilitas tersebut.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa gotong royong memiliki dampak positif dalam memperbaiki lingkungan dan memperkuat solidaritas sosial. Dengan melibatkan berbagai anggota masyarakat dalam aktivitas ini, kegiatan gotong royong meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap fasilitas umum dan menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara peserta.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bagaimana kerjasama komunitas dapat mempengaruhi hasil yang signifikan dalam pemeliharaan lingkungan. Gotong royong tidak hanya memperbaiki penampilan fasilitas tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan mereka, yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

9. Menghadiri Sosialisasi PILKADA 2024

Kehadiran dalam sosialisasi PILKADA 2024 memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Melalui kegiatan ini, masyarakat mendapatkan informasi yang jelas dan langsung mengenai proses pemilihan umum, yang membantu mereka membuat keputusan yang lebih informasi dan berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang efektif dapat memperbaiki kualitas partisipasi politik dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses demokrasi. Dengan adanya informasi yang jelas dan terbuka, masyarakat menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam pemilihan umum dan lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya penyuluhan politik dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemilihan. Dengan memberikan informasi yang relevan dan terperinci, sosialisasi PILKADA membantu membangun kesadaran politik dan mendorong partisipasi yang lebih besar di kalangan warga, yang mendukung kesehatan demokrasi di tingkat lokal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukari berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan komunitas. Lomba keagamaan yang diadakan memperkuat nilai-nilai religius dan solidaritas di antara warga, sementara program Goes to School dan pengajaran di SD menunjukkan keberhasilan dalam integrasi nilai agama dalam pendidikan formal, yang mendukung pengembangan karakter siswa. Posyandu dan bakti sosial berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan layanan kesehatan yang penting dan bantuan langsung kepada keluarga kurang mampu. Kegiatan rutin seperti Masjid Bersih dan Senam Pagi mendukung kebersihan dan kesehatan fisik masyarakat, sedangkan pengajaran di TPQ Al-Mu'minin dan Yasinan memperkuat pemahaman religius dan ikatan sosial.

Pembentukan Karang Taruna dan Panitia 17 Agustus menunjukkan pentingnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan komunitas, meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan organisasi mereka. Gotong royong untuk memperbaiki gapura perbatasan desa memperlihatkan kekuatan kerja sama dalam menjaga fasilitas umum, dan kehadiran dalam sosialisasi PILKADA 2024 memperbaiki pemahaman politik masyarakat, mendukung partisipasi aktif dalam demokrasi.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bagaimana kegiatan berbasis komunitas yang terencana dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dengan sepenuh hati dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Hamdan M.Pd.I., atas bimbingan, dorongan, dan arahan yang sangat berarti selama pelaksanaan program ini. Bimbingan Bapak telah memberi kami wawasan dan semangat yang tak ternilai.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Kepala Desa Keban Agung, Bapak Murlin Kanisar, yang dengan ramah menyambut dan mendukung setiap langkah kami. Dukungan dan kerja sama Bapak sangat krusial dalam kelancaran dan keberhasilan program ini.

Kepada seluruh anggota tim KKN, terutama Ketua Tim kami, Sugiyono Purnomo, dan setiap anggota Rizki Febriansyah, Nesi Purnama Sari, Levia Afani, Kamalat Azaliah, Murtasiah, Gusti Nopita Sari, Riski Aslimah, Erda Ayutri Puspita, Revina Aristi yang telah menunjukkan dedikasi dan kerja keras yang luar biasa, kami mengucapkan terima kasih. Kerjasama, semangat, dan komitmen kalian telah menjadikan setiap kegiatan lebih berarti dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kami juga sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Keban Agung yang telah membuka hati dan rumahnya, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Sambutan hangat dan dukungan Anda telah membuat perjalanan kami begitu berarti dan penuh makna.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua. Terima kasih atas segala dukungan, kerjasama, dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga kita dapat terus bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). *Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan: Perspektif integrasi*. Jurnal Studi Islam, 22(3), 78-92.
- Amin, H. (2020). *Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 19(2), 70-85.
- Amin, H. (2022). *Pengembangan program keagamaan untuk kohesi sosial di komunitas*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 21(4), 45-60.
- Dewi, P. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam program sosial dan kesehatan pemerintah desa*. Jurnal Sosial dan Kesehatan, 13(4), 90-105.
- Dewi, P. (2021). *Pelatihan keterampilan dan kesejahteraan sosial*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 16(3), 80-95.
- Fadila, R. (2020). *Program pemberdayaan ekonomi dan dukungan sosial*. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 18(1), 35-48.
- Fadli, M. (2018). *Keterlibatan sosial dan identitas komunitas melalui kegiatan keagamaan*. Jurnal Sosial dan Budaya, 13(2), 22-34.
- Fadli, M. (2019). *Integrasi aktivitas masjid dalam program sosial*. Jurnal Sosial dan Komunitas, 14(1), 33-48.

- Fajar, M. (2019). *Kolaborasi lembaga masyarakat dan pemerintah desa dalam program sosial*. Jurnal Pembangunan Masyarakat, 16(2), 110-124.
- Hadi, R. (2020). *Pendidikan agama dan keterlibatan masyarakat dalam program keagamaan*. Jurnal Pendidikan Agama, 15(2), 110-123.
- Hasan, A. (2021). *Pendekatan berbasis masjid dalam pengabdian masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 17(1), 56-68.
- Nurhadi, S. (2018). *Peran kegiatan sosial dalam membangun hubungan antarwarga*. Jurnal Sosial dan Komunitas, 10(4), 89-102.
- Prasetyo, B. (2021). *Kegiatan sosial sebagai penguat kohesi sosial di komunitas*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 18(3), 67-80.
- Rizal, M. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam program sosial dan kesehatan*. Jurnal Studi Sosial, 14(3), 22-35.
- Rizal, M. (2018). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat: Pendekatan partisipatif*. Jurnal Ekonomi Lokal, 12(2), 45-60.
- Santoso, D. (2021). *Partisipasi dalam program kesehatan pemerintah desa: Dampak dan manfaat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 19(1), 55-68.
- Santoso, D. (2022). *Pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 20(1), 32-45.
- Sari, L. (2019). *Bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi: Studi kasus di komunitas desa*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 14(2), 58-70.
- Sari, L. (2020). *Program sosial dan pembentukan jaringan sosial di komunitas*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 15(2), 78-90.
- Suprpto, A. (2019). *Kegiatan sosial dan kesejahteraan mental masyarakat*. Jurnal Psikologi Sosial, 14(1), 50-62.
- Yuliana, D. (2018). *Kegiatan sosial dan pengurangan ketegangan sosial*. Jurnal Studi Sosial, 11(3), 34-47.
- Yuliana, D. (2021). *Peran masjid dalam pengembangan komunitas dan kesejahteraan sosial*. Jurnal Studi Sosial, 12(3), 40-55.
- Yusuf, S. (2021). *Peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional*. Jurnal Studi Agama, 19(3), 85-97.
- Zainal, M. (2019). *Partisipasi keagamaan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan sosial*. Jurnal Sosial dan Keagamaan, 12(1), 45-58.